

Tingkat Pengetahuan Pasien Dan Tenaga Kesehatan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Pencegahan Infeksi Silang Di Puskesmas Antang Perumnas

Andi Nurhidaya¹, Ernie Thiortz², Syamsuddin Abubakar³

Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi

¹²³Jurusan Kesehatan Gigi

¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi : andi_nurhidaya_po714261211044@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah infeksi silang pada pelayanan kesehatan gigi. Tingkat pengetahuan pasien maupun tenaga kesehatan mengenai penggunaan APD sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencegahan infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien dan tenaga kesehatan tentang penggunaan APD terhadap pencegahan infeksi silang di Puskesmas Antang Perumnas. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif observasional* dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian terdiri dari 312 pasien dan 28 tenaga kesehatan, dengan jumlah sampel sebanyak 104 responden (76 pasien dan 28 tenaga kesehatan) yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan 20 pertanyaan pilihan ganda, kemudian data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan APD sebagian besar berada pada kategori cukup (63,1%). Sementara itu, tenaga kesehatan memiliki tingkat pengetahuan yang sebagian besar baik (80%). Selain itu, semakin tinggi tingkat pendidikan responden, semakin baik tingkat pengetahuan mengenai penggunaan APD. Pengetahuan pasien tentang penggunaan APD masih dominan pada kategori cukup, sedangkan tenaga kesehatan sebagian besar telah memiliki pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi berkelanjutan kepada pasien serta peningkatan konsistensi tenaga kesehatan dalam penggunaan APD untuk mencegah infeksi silang.

Kata kunci : alat pelindung diri (APD); *infeksi silang*; *tingkat pengetahuan*; *pasien*; *tenaga kesehatan*.

Level of Knowledge of Patients and Health Workers Regarding the Use of Personal Protective Equipment (PPE) to Prevent Cross-Infection at the Antang Perumnas Community Health Center

Andi Nurhidaya¹, Ernie Thiortz², Syamsuddin Abubakar³

Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi

¹²³Jurusan Kesehatan Gigi

¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi : andi_nurhidaya_po714261211044@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

The use of personal protective equipment (PPE) is an important effort in preventing cross-infection in dental health services. The level of knowledge of patients and health workers regarding the use of PPE significantly influences the success of infection prevention. This study aims to determine the level of knowledge of patients and health workers regarding the use of PPE in preventing cross-infection at the Antang Perumnas Community Health Center. This type of research is descriptive observational with a cross-sectional design. The study population consisted of 312 patients and 28 health workers, with a sample of 104 respondents (76 patients and 28 health workers) selected using purposive sampling. The research instrument was a questionnaire with 20 multiple-choice questions, then the data were analyzed descriptively using frequency distribution and percentages. The results showed that the level of knowledge of patients regarding the use of PPE was mostly in the sufficient category (63.1%). Meanwhile, health workers had a mostly good level of knowledge (80%). In addition, the higher the level of education of respondents, the better the level of knowledge regarding the use of PPE. Patient knowledge regarding the use of PPE was still

predominantly in the sufficient category, while the majority of health workers had good knowledge. This demonstrates the need for ongoing patient education and increased consistency among healthcare workers in the use of PPE to prevent cross-infection.

Keywords : cross infection; level of knowledge; patients; health workers.

PENDAHULUAN

Terdapat ratusan juta setiap tahunnya yang terkena penyakit menular yang didapat pasien saat atau setelah menerima perawatan kesehatan, dan banyak diantaranya yang mengabaikan kejadian tersebut. Tidak ada negara atau sistem kesehatan yang terbebas dari penyakit menular. Beberapa studi menunjukkan berbagai resiko infeksi silang dalam kedokteran gigi. (Stephanie, 2023)

Tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan medis, baik di rumah sakit maupun klinik dihadapkan pada risiko terinfeksi kecuali jika dilakukan kewaspadaan dalam kontrol infeksi. Tenaga kesehatan gigi memiliki resiko tinggi mengalami infeksi karena keberadaan *mikroorganisme pathogen* dalam rongga mulut termasuk darah, *saliva* serta kemungkinan luka akibat tertusuk jarum suntik. (Harapan et al., 2019)

Berdasarkan data Riskesdes tahun 2018, untuk kasus kecelakaan kerja yang terjadi di tempat-tempat umum seperti rumah sakit secara nasional sebesar 9,2 %. (Ezra Zimri Ruben Abiam Mantiri, Odi R. Pinontoan, 2020)

Menurut survei prevalensi WHO terhadap 55 rumah sakit di 14 negara yang mewakili empat wilayah WHO (Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik Barat) menunjukkan bahwa rata-rata 8,7% pasien rawat inap mengalami infeksi. (Moh Satria Diantoro, & Rizal, 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arifin et al., 2019) yang dimana penelitian memperoleh data dokter gigi muda memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 76,7%, tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 16,7%, dan tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 6,7% dengan tindakan dokter gigi muda tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap pencegahan penularan infeksi silang di RSIGM UMI memiliki tindakan baik yaitu sebanyak 56,7%, tindakan cukup yaitu sebanyak 30%, dan tindakan kurang sebanyak 13,3%.

Dari beberapa hasil penelitian diatas masih banyak yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap penggunaan alat pelindung diri. Padahal tingkat pengetahuan pasien dan tenaga kesehatan berpengaruh besar terhadap efektivitas pencegahan infeksi. Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang APD di Indonesia terutama pada daerah-daerah terpencil. Dan diketahui bahwa penggunaan alat pelindung diri penting untuk melindungi pasien dan tenaga kesehatan terhadap penularan penyakit infeksi silang. (Cordeiro et al., 2022)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Poli Gigi Puskesmas Antang Perumnas di Jl. Lasuloro Raya No.19, Bangkala, Kecamatan Manggala, Kota Makassar bahwa dari hasil pengamatan situasi dan kondisi di sekitarnya terdapat masalah yang dimana masih banyak pengunjung yang tidak menggunakan alat pelindung diri seperti masker.

Sehingga berdasarkan uraian pada latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Pasien dan Tenaga Kesehatan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Pencegahan Infeksi Silang Di Puskesmas Antang Perumnas.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif observasional* dengan pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien dan tenaga kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam pencegahan infeksi silang di Puskesmas Antang Perumnas. Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang berkunjung (312 orang) dan tenaga kesehatan (28 orang) di Puskesmas Antang Perumnas. Sampel berjumlah 104 responden, terdiri dari 76 pasien dan 28 tenaga kesehatan, yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi (bersedia mengisi kuesioner, pasien yang berkunjung, dan tenaga kesehatan aktif).

Adapun instrumen penelitian berupa kuesioner pilihan ganda (20 pertanyaan) yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%). Pengumpulan data dilakukan pada Februari–Maret 2025 di Puskesmas Antang Perumnas. Data primer diperoleh dari kuesioner, sedangkan data sekunder dari catatan puskesmas serta literatur pendukung. Analisis data menggunakan *statistik deskriptif* dengan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan tingkat pengetahuan responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien dan tenaga kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap pencegahan infeksi silang di Puskesmas Antang Perumnas. Setelah Penelitian dilakukan adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	37	44
Perempuan	47	56
Total	84	100

Berdasarkan Tabel 1. Jenis kelamin responden (pasien) yang sebagian besar adalah laki-laki dengan presentasi 44% atau sebanyak 37 orang dan perempuan dengan presentasi 56% atau sebanyak 47 orang.

Tabel 2. Distribusi Tenaga Kesehatan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	3	16
Perempuan	17	85
Total	20	100

Berdasarkan Tabel . 2, Jenis kelamin responden (tenaga kesehatan) yang sebagian besar adalah laki-laki dengan presentasi 15% atau sebanyak 3 orang dan perempuan dengan presentasi 85% atau sebanyak 17 orang.

Tabel 3. Distribusi Pasien Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Kategori Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	9	10,7
Cukup	53	63,1
Kurang	22	26,2
Total	84	100

Berdasarkan Tabel .3, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap pencegahan infeksi silang yang memiliki kategori tingkat pengetahuan baik

sebanyak 9 orang (10,7%), dengan kategori tingkat pengetahuan cukup sebanyak 53 orang (63,1%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 22 orang (26,2%).

Tabel 4. Distribusi Tenaga Kesehatan Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Kategori Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	16	80
Cukup	4	20
Kurang	0	0
Total	20	100

Berdasarkan Tabel . 4, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tenaga kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap pencegahan infeksi silang yang memiliki kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 orang (80%), dengan kategori tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (20%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 0 orang (0%).

Tabel. 5 Distribusi Pasien Berdasarkan Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Terhadap APD

Pendidikan dengan T.Pengetahuan	Kategori Tingkat Pengetahuan			N	(%)
	Baik	Cukup	Kurang		
SD	0	0	9	9	10,7%
SMP	0	11	8	19	22,6 %
SMA	1	23	5	29	34,5 %
D3	0	6	0	6	7,1 %
D4/S1	7	13	0	20	23,9 %
S2	0	1	0	1	1,2 %
Total	8	54	22	84	100

Berdasarkan Tabel . 5 dapat disimpulkan bahwa responden penelitian berdasarkan pendidikan terakhir yaitu, SD berjumlah 9 orang (10,7%) memiliki kategori pengetahuan kurang, SMP berjumlah 19 orang (22,6%) sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu 11 orang namun 8 orang dalam kategori kurang, SMA berjumlah 29 orang (34,5 %) sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu 23 orang hanya 1 orang pengetahuan baik dan 5 orang masih memiliki pengetahuan kategori kurang, D3 berjumlah 6 orang (17,1%) semua responden memiliki kategori pengetahuan cukup, D4/S1 berjumlah 20 orang (23,9%) Sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (13 orang) dan 7 orang memiliki pengetahuan baik, dan S2 berjumlah 1 orang (1,2%) memiliki kategori pengetahuan cukup.

Tabel. 6 Distribusi Pasien Berdasarkan Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Terhadap APD

Pendidikan dengan T.Pengetahuan	Kategori Tingkat Pengetahuan			N	(%)
	Baik	Cukup	Kurang		
D3	5	2	0	7	35 %
D4/S1	10	2	0	12	60 %
S2	1	0	0	1	5 %
Total	16	4	0	20	100%

Berdasar Tabel . 6 dapat disimpulkan bahwa responden penelitian berdasarkan pendidikan terakhir yaitu, D3 berjumlah 7 (35%), 5 orang dengan pengetahuan baik dan 2 orang dengan pengetahuan cukup. D4/S1 berjumlah 12 (60%) responden, 10 orang memiliki pengetahuan baik, dan 2 orang cukup. S2 Hanya 1 (5%) responden, dengan pengetahuan dalam kategori baik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Antang Perumnas, yang terletak Jl. Lasuloro Raya No.19, Bangkala, Kec. Manggala, Kota Makassar dengan jumlah sampel 104 orang, dimana sampelnya disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien dan tenaga kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap pencegahan infeksi silang. Alasan peneliti mengambil sampel pasien dan tenaga kesehatan di Puskesmas Antang karena masih banyak yang tidak menggunakan alat pelindung diri saat berada di area Puskesmas Antang Perumnas tersebut.

Alat pelindung diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan-pekerjaan yang fungsinya mengisolasi tubuh tenaga kerja dari bahaya di tempat kerja. Alat pelindung diri merupakan alat yang dipakai oleh pasien dan tenaga kerja yang mencakup aspek yang cukup luas didalam melindungi tenaga kerja dalam melakukan pekerjaannya, dengan maksud dapat memberikan kesehatan, keselamatan, pemeliharaan moral di dalam aktivitasnya.

Berdasarkan tabel. 5, menunjukkan bahwa mayoritas pasien memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan kurang, yang menunjukkan bahwa masih banyak pasien yang belum sepenuhnya memahami tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap pencegahan infeksi silang di Puskesmas Antang Perumnas. Hanya sebagian kecil yang benar-benar memahami secara baik.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMF Bedah Mulut RSGM UGM Prof. Soedomo dengan hasil responden menunjukkan bahwa lebih banyak pasien memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan infeksi silang (Zaia & drg. Ivan Arie Wahyudi, M.Kes., Ph.D; drg. Friska Ani Rahman, 2019), karena rumah sakit pendidikan yang melayani pasien dari kalangan menengah ke atas dan memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan Puskesmas Antang Perumnas umumnya melayani masyarakat umum dengan latar belakang pendidikan dan ekonomi yang lebih beragam, bahkan cenderung menengah ke bawah.

Berdasarkan tabel. 7 menunjukkan pengetahuan responden berdasarkan tingkat pendidikan, dan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden, semakin baik pula tingkat pengetahuan mereka terhadap penggunaan APD di Puskesmas Antang Perumnas. Hal ini terlihat jelas pada kelompok D4/S1 yang memiliki proporsi terbesar pada kategori pengetahuan Baik, sedangkan kelompok dengan pendidikan rendah (SD dan SMP) didominasi oleh kategori Kurang.

Hal ini sejalan dengan Mulyati & Mahanani (2024), yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden, semakin baik pula tingkat pengetahuan mereka terhadap penggunaan APD.

Berdasarkan tabel. 8, menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kesehatan sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik Mengenai penggunaan APD. Hal ini merupakan indikator positif dalam upaya pencegahan infeksi di Puskesmas Antang Perumnas. Tenaga kesehatan merupakan garda terdepan dalam

penerapan protokol kesehatan, sehingga pengetahuan yang baik sangat penting agar mereka tidak hanya melindungi diri sendiri, tetapi juga melindungi pasien dan rekan kerja dari penularan penyakit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ary Yanuar Samsudin, 2018) Ary Yanuar Samsudin (2018), menjelaskan bahwa tenaga kesehatan, seperti perawat dan dokter, memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang APD karena mereka sering terpapar risiko infeksi dan mendapatkan pelatihan khusus. Sebuah studi di RSUD Kota Banjar menunjukkan bahwa 84,7% tenaga kesehatan dengan pengetahuan baik terhadap menggunakan APD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kategori cukup yaitu 63,1 %. Dan tingkat pengetahuan tenaga kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kategori baik yaitu 80 %. Dan juga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, cenderung semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya mengenai penggunaan APD di Puskesmas Antang Perumnas. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan terhadap penggunaan APD, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan puskesmas.

Disarankan agar pasien diberikan edukasi secara rutin tentang pentingnya menggunakan APD dasar seperti masker, saat datang di puskesmas. Hal ini bertujuan agar pasien lebih memahami dan ikut berperan dalam mencegah penularan infeksi. Selain itu, puskesmas juga dapat menyediakan media informasi seperti poster atau video singkat di ruang tunggu untuk membantu meningkatkan kesadaran pasien tentang pencegahan infeksi silang. Tenaga kesehatan diharapkan dapat terus menambah pengetahuan dan menggunakan alat pelindung diri (APD) sesuai dengan standar, terutama saat berinteraksi langsung dengan pasien, agar dapat mencegah terjadinya infeksi silang

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. F., Aslan, S., Selviani, Y., Fairuz, A., Arifin, F. A., & Hilyah, H. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dokter Gigi Muda dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri di RSIGM UMI Tahun 2018. *Sinnun Maxillofacial Journal*, 1(01), 37–47. <https://doi.org/10.33096/smj.v1i01.41>
- Ary Yanuar Samsudin. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Masa Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Perawat dan Dokter Di RSUD Tipe B Kota Banjar* [UPN Veteran Jakarta]. <http://repository.upnvj.ac.id/id/eprint/5552>
- Cordeiro, L., Gnatta, J. R., Ciofi-Silva, C. L., Price, A., de Oliveira, N. A., Almeida, R. M. A., Mainardi, G. M., Srinivas, S., Chan, W., Levin, A. S. S., & Padoveze, M. C. (2022). Personal protective equipment implementation in healthcare: A scoping review. *American Journal of Infection Control*, 50(8), 898–905. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2022.01.013>
- Ezra Zimri Ruben Abiam Mantiri, Odi R. Pinontoan, S. M. (2020). Perilaku Dan Pelaksanaan Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Rumah Sakit. *Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(3), 19–27.
- Harapan, I. K., Bidjuni, M., & Maramis, J. L. (2019). Perilaku dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Pencegahan Infeksi Silang pada Perawat Gigi di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut*, 2(1), 66–74.
- Moh Satria Diantoro, & Rizal, A. A. F. (2021). Tradisional Literature Review : Kepatuhan Mencuci Tangan Perawat dengan Kejadian Infeksi Nosokomial. *Jurnal Borneo Student Research*, 2(3), 1837–1844. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/2067>
- Mulyati, S., & Mahanani, D. (2024). Pengetahuan dan perilaku tenaga kesehatan dalam menggunakan APD di

- ruang rawat inap Rumah Sakit Hermina Bekasi. *Indonesian Journal of Health Science*, 4(5), 483–489.
<https://doi.org/10.54957/ijhs.v4i5.978>
- Stephanie, N. G. (2023). Kepatuhan Dokter Gigi dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri: Situasi Terkini. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 596–614. <https://doi.org/10.22487/preventif.v14i3.989>
- Zaia, D. D., & drg. Ivan Arie Wahyudi, M.Kes., Ph.D; drg. Friska Ani Rahman, Mds. (2019). *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Terhadap Tindakan Pengendalian dan Pencegahan Infeksi Silang*. 61–62.